

RESILIENSI ISTRI YANG MEMILIKI SUAMI TUNADAKSA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh :

**Nur Wakhidah
NIM 15710033**

Dosen Pembimbing:

Retno Pandan Arum K, S.Psi., M.Si, Psi

NIP. 19731229 200801 2 005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wakhidah

NIM :15710033

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi dengan judul **“Resiliensi Istri yang Memiliki Suami Tunadaksa”** adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya lain atau penelitian orang lain. Tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Yang menyatakan:



Nur Wakhidah

NIM: 15710033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mempertimbangkan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Nur Wakhidah

NIM : 15710033

Prodi : Psikologi

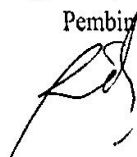
Judul : Resiliensi Istri Yang Memiliki Suami Tunadaksa

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Dengan ini saya harapkan mahasiswa tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Pembimbing



Retno Pandan Arum K., S.Psi., M.Si

NIP 19731229 200801 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-345/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI ISTRI YANG MEMILIKI SUAMI TUNADAKSA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR WAKHIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15710033
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 31 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

TIADA HASIL YANG MENGHIANATI USAHA

**Orang yang Berusaha Tanpa Berdoa itu Sombong dan
Orang yang Berdoa Tanpa Usaha adalah Omong Kosong**

Maka dari itu

**Ikhtiar Lahir itu Wajib, dan Ikhtiar Batin itu lebih Wajib
lagi**

≈ KH. Ahmad Hasanudin. S.H.I ≈

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah berikan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai rentetan cerita dan pengalaman panjang yang telah saya lalui, karya ini saya persembahkan teruntuk:

Bapak Syaiful Anam dan Ibu Fa Amania

Teruntuk orangtuaku tersayang rasanya terima kasih saja tak cukup untuk membalas semua hal yang telah diberikan pada ananda, namun sayangnya tidak ada kata yang lebih tinggi dari Terima kasih. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik untuk ananda. Terima kasih atas kasih sayang, Do'a yang tak henti, dukungan serta kepercayaan yang diberikan pada ananda. Semoga selalu dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan, umur yang berkah serta dikabulkan semua hajatnya.

Almamater Tercinta

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teruntuk seluruh Dosen prodi Psikologi semoga selalu dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan dan umur yang berkah sehingga bisa membimbing mahasiswa dari generasi ke generasi. Semoga program studi ini kedepannya semakin maju dan dapat mencetak lulusan-lulusan yang unggul dan berguna bagi masyarakat.

Semua yang telah berpartisipasi membantu dalam penyelesaian karya ini

Semoga selalu dalam lindungan Allah, senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan dalam hidup.

INTISARI
RESILIENSI ISTRI YANG MEMILIKI SUAMI TUNADAKSA

Nur Wakhidah

15710033

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pola dan faktor yang mempengaruhi resiliensi pada istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara menggunakan *guide* observasi dan wawancara pada tiga orang istri yang memiliki suami tuna daksa bukan bawaan. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria berupa Istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan, berdomisili di Yogyakarta, ketunadaksaan suami terjadi setelah menikah, ikatan pernikahan masih bertahan hingga pengambilan data. Hasil dari penelitian ini mengungkap dua pola resiliensi, informan 1 dengan pola sikap, usaha dan dapat menjalankan aktivitas seperti sediakala. Pada informan 2 dan 3 membentuk pola sikap, empati, usaha, dan dapat menjalankan aktivitas seperti sediakala. Faktor yang mempengaruhi resiliensi pada ketiga informan berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa tingginya kesadaran akan identitas, kemauan belajar yang tinggi serta tingginya religiusitas dan pengalaman hidup sebelumnya pada salah satu informan. Faktor eksternal seperti halnya dukungan dari keluarga serta rekan baik berupa materi atau non materi turut serta mendukung informan dalam beresiliensi.

Kata kunci : *Resiliensi, Tunadaksa, Istri*

ABSTRACT

RESILIENCE OF WIVES WHO HAVE A DISABLED HUSBAND

Nur Wakhidah

15710033

The main purpose of this study is to determine the pattern of resilience and the factors that influence it on wives who have non-congenital disabled husbands. The design of this study uses a qualitative case study method. Data retrieval is done by observation and interview methods using general guidelines on three wives who have non-congenital disabled husbands. The selection of informants in this study used determines informants based on the criterion in the form wives who have non-congenital disabled husbands, domiciled in Yogyakarta, husband's disobedience occurs after marriage, and marriage ties still last until the data collection.. This study reveals two patterns of resilience, informant 1 with a pattern of attitude, effort and can carry out activities as before, in informant 2 and 3 with a pattern of attitude, empathy, effort and can carry out activities as before. Resilience pattern that are carried out by the three informants different due to different conditions, situations and pressures. Factors that influence resilience in the three informants are divided into two types, internal factors, and external factors. These internal factors are the high religiosity of informants, awareness of identity, enthusiasm and high willingness to learn, resilient and painstaking. While the external factor is support from family and colleagues, also support informants in their resilience.

Keywords: *Resilience, Disability, Wife*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Resiliensi Istri yang Memiliki Suami Tunadaksa :**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusuma Wardani S.Psi., M.Si, P.si, selaku Kepala Program Studi Psikologi serta Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan memotivasi, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji I, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama berada di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A, selaku Dosen Penguji II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti terkait penelitian ini.

6. Teruntuk pengasuh Ponpes Wahid Hasyim Bapak Kyai Syaiful Anam, Ibu Hindun. Teruntuk pengasuh Ponpes Al-Munawir Komplek R2 Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zaenal M.Si. Terima kasih telah menjadi orang tua ananda selama di perantauan.
7. Teruntuk semua teman-teman Psikologi 2015 Yustika, Chanana, Pinkan, Syafa, Azizi, Reza, Najib, Didin, Topik, Gozali, Abis, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya. Terima kasih telah hadir menjadi pelengkap cerita dalam rentetan perjalanan studiku. Terima kasih atas Do'a, dukungannya selama kuliah.
8. Teruntuk teman-teman seangkatan di Ponpes Wahid Hasyim: Mbak Yustin, mbak Ega, mbak Umi, mbak Marul, mbak Syifa, Nida. Teman-teman di Ponpes Al-Munawir Krapyak : Kak Niha, Riani, Fatimah, mbak Alfi, Chaula, Dewi, Retno, Fifi, Najiha, Laula. Terima kasih telah menjadi keluarga intiku diperantauan. Terima kasih telah menjadi tempat untukku pulang, menjadi pendengar setia atas kabar suka duka yang kubawa. Terima kasih atas nasehat dan dukungannya. Semoga Allah memberikan kesehatan, kelapangan segala urusan dan juga keberkahan dalam hidup.
9. Terima kasih teruntuk seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah,
10. Teruntuk Mirza Syauqi Futaqi M.Hum, Ridho, Azizi, Putri Pamungkas, Riani, Dewi, Yustika. Terima kasih telah menjadi orang-orang pilihan Allah yang kebersamaiku dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti masih mengharap kritik dan saran yang membangun demi perubahan yang lebih baik

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Peneliti



Nur Wakhidah

NIM : 15710033

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA..... 16

A. Pernikahan	16
1. Pengertian Pernikahan	16
2. Tujuan Pernikahan	17
3. Stres dalam Pernikahan	17
1. Definisi Stres	17
2. Penyebab Timbulnya Stres	18
3. Indikator Terjadinya Stres	20
4. Stress dalam Pernikahan	23
B. Tunadaksa.....	25
1. Pengertian Tunadaksa.....	25
2. Faktor-faktor Penyebab	25
3. Ketunadaksaan dan Dampaknya.....	27
C. Resiliensi	27
1. Pengertian Resiliensi	27
2. Aspek-Aspek Resiliensi.....	28
3. Faktor-Faktor Resiliensi	31
D. Kerangka Berpikir	32
E. Pertanyaan Peneliti	35

BAB III : METODE PENELITIAN 36

A. Jenis dan Karakteristik Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Subjek dan setting Penelitian	38
1. Subjek Penelitian.....	38
2. Orientasi Kancan	40

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Metode Analisis Data	43
G. Keabsahan Data	44
BAB IV: PEMBAHASAN.....	47
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	47
1. Orientasi Kancan	47
2. Persiapan Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	49
C. Hasil Penelitian.....	51
1. Informan Erisa.....	51
2. Informan Endang.....	68
3. Informan Annisa.....	79
4. Pembahasan.....	95
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	122
C. Refleksi sebagai Peneliti	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

1. Data Diri Informan	48
2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan	50
3. Bagian Dinamika Resiliensi Istri yang Memiliki Suami Tunadaksa Informan Erisa	67
4. Bagian Dinamika Resiliensi Istri yang Memiliki Suami Tunadaksa Informan Endang	78
5. Bagian Dinamika Resiliensi Istri yang Memiliki Suami Tunadaksa Informan Annisa	94
6. Bagian Dinamika Resiliensi Istri yang Memiliki Suami Tunadaksa Ketiga Informan.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pertanyaan Wawancara.....	131
2. Verbatim hasil wawancara <i>Significant Others</i> informan Erisa	140
3. Verbatim hasil wawancara informan Endang.....	142
4. Verbatim hasil wawancara informan Annisa.....	144
5. Verbatim hasil wawancara <i>Significant Others</i> informan Annisa	146
6. Kategorisasi dan <i>Clustering</i> informan Erisa.....	145
7. Kategorisasi dan <i>Clustering</i> informan Endang.....	149
8. Kategorisasi dan <i>Clustering</i> informan.....	155
9. Hasil Observasi <i>Significant Others</i> informan Erisa	164
10. Hasil Observasi Informan Endang.....	166
11. Hasil Observasi Informan Annisa	167
12. Hasil Observasi <i>Significant Others</i> informan Annisa	168
13. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Informan dan <i>Significant Others</i>	169
14. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah suatu ikatan antara suami dan istri yang didalamnya terdapat suatu tanggung jawab tertentu (Kertamuda, 2009). Erikson (Desmita, 2015) menjelaskan pembentukan hubungan intim ini merupakan suatu tantangan bagi setiap individu yang memasuki masa dewasa. Pada tahap ini, individu mulai siap untuk menjalin suatu hubungan yang serius dengan orang lain, bahkan siap jika harus berkorban untuk memenuhi hal tersebut.

Menurut Duval dan Miller (2000), pernikahan merupakan hubungan yang diakui secara sosial antara pria dan wanita yang mensahkan adanya hubungan seksual dan mendapatkan keturunan. Selanjutnya definisi pernikahan juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 1 pasal 1 Tahun 1974 yang menyebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan antara pria dan wanita yang diakui secara sosial dan memiliki tanggung jawab tertentu.

Pernikahan tradisional membagi peran antara pria dan wanita, seperti halnya pria diluar rumah menduduki posisi yang berwenang dan berpartisipasi dalam masyarakat dan dunia bisnis, di rumah ia pencari nafkah, pembuat keputusan, penasehat dan tokoh yang mendisiplinkan anak-anak serta model maskulin bagi putra-putranya. Peran wanita pada konsep ini yaitu baik di rumah maupun di luar tetap berorientasi pada orang lain, tidak diharapkan bekerja diluar rumah, kecuali jika keadaan finansial memaksa, dan apabila ini terjadi maka ia bekerja di bidang pelayanan seperti perawat, guru atau sekretaris.

Berbeda dengan konsep pernikahan egaliter yang lebih menekankan individualitas dan persamaan derajat antara pria dan wanita. Peran pria pada konsep ini baik dirumah maupun di luar pria bekerja sama dengan wanita sebagai rekan, begitu juga ia tidak merasa malu jika istrinya mempunyai pekerjaan yang lebih berprestasi atau penghasilan lebih besar darinya, selanjutnya baik rumah maupun diluar wanita memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan potensinya (Hurlock, 2003).

Pada praktiknya Hurlock (2003) menyatakan bahwa konsep pernikahan tradisional telah diganti dengan konsep pernikahan egaliter, yang mana lebih menekankan kesamaan hak antara pria dan wanita. Baik pernikahan dengan konsep tradisional maupun konsep egaliter, kedua konsep ini membutuhkan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak dalam mencapai tujuan dan harapan bersama, namun sayangnya tidak semua akan berjalan sesuai harapan, banyak hal yang dapat terjadi diluar kendali manusia, diantaranya adalah bencana alam, mengidap suatu penyakit atau

kecelakaan, sehingga mengakibatkan seorang menjadi cacat atau kehilangan fungsi anggota tubuhnya.

Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut individu yang mengalami cacat fisik adalah tunadaksa. Tunadaksa menurut Somantri (2012) merupakan suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri. Menurut Koenig (Somantri, 2012) ketunadaksaan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, sebab yang timbul sebelum kelahiran, sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran dan sebab-sebab sesudah kelahiran seperti halnya infeksi, trauma (amputasi, kecelakaan, patah tulang), tumor dan kondisi-kondisi lainnya.

Berdasarkan situs katadata.co.id menyebutkan bahwa salah satu penyebab banyaknya penyandang disabilitas di Indonesia adalah banyaknya angka kecelakaan, baik kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan kerja dan juga bencana alam. Data demografi di Indonesia tahun 2017 menunjukkan Angka kecelakaan lalu lintas mencapai 98.419 dengan korban tewas mencapai 25.859 dan 16.159 diantaranya mengalami luka berat. Selanjutnya berdasarkan pemaparan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS-TK) melalui *tengok.id*, menyebutkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2016 mencapai angka 110.272 kejadian dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 128.480 kejadian.

Data penyandang disabilitas di Indonesia menurut situs Indonesiadevelopmentforum.com saat ini mencapai 11.580.117 orang, dan 3.010.830 diantaranya merupakan penyandang disabilitas fisik. Menurut badan statistic kependudukan provinsi Yogyakarta melalui Kependudukan.jogjaprov.co.id jumlah penduduk disabilitas sebanyak 9.741 dan 3.492 diantaranya adalah penyandang disabilitas fisik yang menyebar di lima kabupaten di Yogyakarta.

Individu yang awalnya normal lalu mengalami perubahan fisik karena kecelakaan ataupun bencana alam tentunya membutuhkan upaya yang lebih untuk dapat menerima kondisi fisiknya, melakukan kegiatan sehari-hari, tidak jarang pula akan menimbulkan rasa kecewa, putus asa bahkan stress. Efendi (2006) mengungkapkan bahwa efek tidak langsung akibat ketunadaksaan yang dialami individu dapat menimbulkan sifat harga diri rendah, kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif dan dapat mematikan kreatifitas.

Efek dari perubahan kondisi fisik juga dialami oleh suami informan Erisa, dalam hal ini efek tersebut juga berimbas pada peranan fungsinya dalam keluarga. Berdasarkan keterangan dari Erisa, sebelum terjadi musibah suami Erisa yang bekerja, sementara Erisa dirumah untuk mengurus anaknya yang masih kecil. Suami Erisa dikenal sebagai orang yang ceria, necis, humoris serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun setelah kejadian yang menimpa suami Erisa hingga merenggut tangan kanannya, kini suami Erisa terlihat tidak seceria dulu, mudah

emosi terutama jika berkaitan dengan kondisi fisiknya sekarang, menjadi kurang percaya diri dan lebih senang mengurung diri dirumah, serta tidak lagi memperhatikan penampilan.

“lek biyen kiyo, necis kalo pakaian tu mesti rapilah (ES-W2:585)”. “nek go kerapiyane jan kurang, tambah gak pernah pakek baju (ES-W2:610-611)” “ lek emosine cetho, jangan menyebut buntung, mesti ngamuk (ES-W2:594-595)”.

dulu itu necis kalo berpakaian selalu rapi(ES-W2:585). untuk kerapian kurang, sekarang tidak pernah pakai baju (ES-W2:610-611) kalau emosi jelas, jangan menyebutnya buntung, pasti marah(ES-W2:594-595).

Perubahan kondisi fisik yang dialami oleh suami juga berdampak pada istri sebagai orang terdekat, terlebih jika suami adalah sumber pendapatan utama tentunya istri harus berusaha memenuhi kebutuhan keluarga serta mendampingi suami pada masa-masa sulit ini. Hal-hal tersebut tak jarang menimbulkan tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan *preliminary research* pada kasus Erisa, perubahan kondisi suami yang awalnya normal menjadi tunadaksa menimbulkan tekanan baik fisik maupun psikologis bagi istri. Tekanan yang dialami pun bervariasi, mulai dari tekanan secara internal sampai eksternal. Subjek Erisa mengalami masa-masa sulit setelah musibah yang menimpa suaminya, saat kejadian tersebut Erisa dan keluarga belum memiliki rumah dan hanya mengontrak 1 ruangan ukuran 3x4m. Anak pertama Erisa baru berusia 6 bulan dan Erisa dalam keadaan tidak bekerja. Sejak musibah yang menimpa suami kini Erisa merangkap peran dalam

keluarganya yaitu sebagai pencari nafkah dan juga harus mengurus anak serta mendampingi suami dalam masa pemulihan, hal tersebut menguras tenaga, Erisapun mengalami penurunan nafsu makan dan berpengaruh terhadap berkurangnya produksi ASI, menjadi lebih sensitive dan mudah marah selain itu Erisa sempat mengalami lumpuh sementara karena kelelahan harus bolak-balik ke rumah sakit sehari 2 kali selama 3 bulan.

Tidak hanya itu, tekanan juga muncul dari luar seperti halnya suami Erisa mengurung diri selama dua tahun setelah kecelakaan, kurangnya dukungan dari pihak keluarga Erisa maupun suami, baik dukungan secara emosional maupun materi, bahkan dari keluarga suami Erisa malah menyangkut pautkannya dengan ke-mualafan suaminya. Selain itu tanggapan dari rekan-rekan kerja suami Erisa yang dianggap kurang enak, terutama saat Erisa mengambil gaji sang suami di kantor setiap minggunya turut memperkeruh keadaan.

“rekane pijet dadi bar di pijet malah gak bisa jalan (ES-W2:561-562)” “nyokorke, setengahe nyokorke bien melbu islam(ES-W2:203)” “Aaa.. boten gelem metu omah mbak... rong taun.. ES-W1:1425-1426)”

niatnya pijat, setelah di pijat malah gak bisa jalan(ES-W2:561-562) mengolok, salah sendiri dulu masuk islam (ES-W2:203) gak mau keluar rumah mbak, dua tahun (ES-W1:1425-1426)

Pada kenyataannya terdapat sebagian istri yang mampu mengelola emosi tersebut secara lebih sehat dan produktif, seperti pada kasus Erisa, saat dirinya mengetahui kondisi suami Erisa berusaha untuk mengendalikan emosinya sehingga tidak timbul respon agresif. Erisa berusaha menerima kenyataan sehingga tetap

focus dalam mengambil keputusan amputasi untuk suami. Erisa juga berusaha memahami kondisi atasan suami yang telah menghabiskan banyak biaya untuk pengobatan suami serta tunjangan untuk keluarga Erisa selama satu tahun, Erisa juga merasa tidak enak dengan rekan-rekan kerja suami, karena suami Erisa tidak bekerja tapi mengambil uang gaji setiap minggunya. Akhirnya Erisa memutuskan untuk membuka usaha kecil-kecilan, bahkan hingga memiliki tiga karyawan.

“isin to mbak ora kerjo pendak sabtu jipuk gaji kan njuk deke kan njuk ra kerjo anu kan anu raut mukanya lain to (ES-W2:120-123)” “nukoni pakaian-pakaian dadi soko pasar Bering Harjo kulo doli kiwo tengen sek, dor to dor wong mek dari mulut ke mulut gitu.. sampek due anak buah telu (ES-W2:77-78)”.

malu mbak, gak kerja tapi tiap sabtu ambil gaji, tanggapan dari raut wajah rekan suami kurang enak(ES-W2:120-123) kulakan pakaian dari pasar Bering Harjo lalu saya tawarkan ke tetangga samping rumah, awalnya hanya dari mulut ke mulut gitu, sampai akhirnya punya tiga pegawai(ES-W2:77-78).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat individu yang mampu bertahan dan bangkit dari keadaan negatif. Kemampuan tersebut sering disebut dengan istilah resiliensi. Resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002) adalah kemampuan individu dalam merespon kondisi *adversity* atau trauma dengan cara yang lebih sehat dan produktif. Heavy Runner dan Marshall (Hendriani, 2018) menegaskan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan natural yang dimiliki individu untuk mengarahkan pada kehidupan yang baik. Desmita (2010) menambahkan bahwa resiliensi dapat dipahami sebagai

kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu yang dapat digunakan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi berbagai macam kejadian yang memilukan dan penuh tekanan dengan cara yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian Tugade dan Fredricsin (Hendriani 2018) menjelaskan bahwa individu atau sekelompok orang yang resilien akan banyak melakukan regulasi emosi, dengan menggunakan emosi positifnya untuk menggantikan emosi negatif yang sering muncul manakala mereka sedang menghadapi situasi sulit atau kondisi yang menekan. Manfaat resiliensi menurut Holaday (Hartosujono, 2014) individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap stress yang ekstrem dan kesengsaraan. Selanjutnya penelitian Febrianti (Winanda, 2016) menyatakan individu dengan resiliensi tinggi akan mampu keluar dari masalah dengan cepat, mengambil keputusan saat berada dalam situasi sulit, mempertahankan perasaan positif, optimis, pemahaman akan kontrol diri, yakin, pemecahan masalah secara aktif dan tidak terbebani dengan perasaan sebagai korban lingkungan atau keadaan sehingga dapat

berhati-hati atau mengimbangi peristiwa yang menekan dan mampu menghindari akibat yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki terampilan resiliensi yang baik mampu beradaptasi secara cepat saat berada pada situasi sulit, dapat mempertahankan perasaan positif, memiliki kontrol diri yang baik, serta dapat secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma. Resiliensi merupakan ketrampilan dasar yang diperlukan pasca mengalami kondisi yang tidak menyenangkan bagi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Sebagai media untuk dapat membentuk pribadi yang lebih tangguh sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara lebih dalam mengenai pola resiliensi serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi resiliensi pada istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola resiliensi pada istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi resiliensi pada istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola serta faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan dapat bermanfaat bagi komponen-komponen yang terkait pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi keluarga, psikologi sosial, psikologi perkembangan dengan cara memberi tambahan data secara empiris yang telah teruji secara ilmiah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai pola resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan bagi peneliti khususnya dan masyarakat umumnya, sehingga dapat lebih memahami dan mengetahui bagaimana harus bersikap pada istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Fajri Arianti dan Partini dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tunadaksa*. penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 128 tunadaksa di BBRSD. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat depresi antara penyandang tunadaksa akibat kecelakaan lebih tinggi dibanding penyandang tunadaksa bawaan lahir.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Stefani Virlia & Andri Wijaya dari Fakultas Psikologi Universitas Bunda Mulia Jakarta dengan judul *Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa*. Penelitian kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak dua orang tunadaksa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan diri yang dilalui oleh tunadaksa tidaklah mudah dan dipengaruhi oleh faktor internal (seperti, perasaan rendah diri, inferior, tidak berdaya, kurang percaya diri, dan sebagainya) serta faktor eksternal (seperti, dukungan keluarga, stigma dan diskriminasi dari lingkungan, dan sebagainya).

Pemilihan tema pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefani Virlia & Andri Wijaya dan Endah Fajri Arianti dan Partini, jika pada penelitian sebelumnya mengaitkan penerimaan diri, dan tingkat depresi ditinjau dari latar belakang penyebab kecacatan pada tunadaksa, pada penelitian ini mengaitkan antara resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sama seperti

metode yang digunakan oleh Virlia & Andri Wijaya. Untuk subjek dalam penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari jumlah maupun karakteristiknya, subjek pada penelitian ini adalah seorang istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan, bertempat tinggal di Yogyakarta, ketunadaksaan yang dialami suami terjadi setelah menikah., selain itu perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan lokasi pengambilan data yang telah dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Anggraini & Wiwin Hendriani dari Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan judul *Resiliensi Istri Terhadap Perubahan Kondisi Suami Menjadi Penyandang Disabilitas Fisik*. Penelitian Kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak dua orang istri yang suaminya mengalami disabilitas bukan bawaan karena penyakit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek telah berhasil resilien dari kesulitan yang terjadi setelah kondisi suami berubah menjadi penyandang disabilitas fisik. Salah satu subjek memiliki dukungan eksternal serta kekuatan dalam dirinya yang membantu subjek untuk bangkit dan melewati
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Dipha Safira Anizar & Endang Pudjiastuti dari Universitas Islam Bandung dengan judul penelitian *Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi Istri sebagai Caregiver pada Penderita Diabetes mellitus (DM) Tipe II di RSUD Sejiran Setason*. Penelitian Kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak 7 orang. hasil penelitian menunjukkan

terdapat 2 subjek yang memiliki tingkat resiliensi tinggi dan 5 subjek berada ada tingkat resiliensi sedang.

Pemilihan tema pada penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Dipha Safira Anizar & Endang Pudjiastuti, jika pada penelitian sebelumnya bertema resiliensi *Istri sebagai Caregiver pada Penderita Diabetes mellitus (DM) Tipe II* pada penelitian ini mengaitkan antara resiliensi dengan istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Tema penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Anggraini & Wiwin Hendriani namun penelitian tersebut meneliti tentang gambaran resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pola resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Subjek dalam penelitian Widya Anggraini & Wiwin Hendriani merupakan seorang istri dewasa madya usia 40-65 tahun dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, sedangkan dalam penelitian ini berbeda, yaitu seorang istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan di Yogyakarta, ketunadaksan suami terjadi setelah menikah, ikatan pernikahan masih bertahan hingga saat ini, selain itu perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan lokasi pengambilan data yang telah dilakukan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Pratiwi Hartosujono Jurnal SPIRITS, Vol.5, No.1, November 2014. ISSN: 2087-7641 dengan judul *Resiliensi pada Penyandang Tunadaksa Bukan bawaan*. Penelitian kualitatif dengan jumlah subjek

sebanyak 4 orang tunadaksa bukan bawaan, 2 pria dan 2 wanita usia 35-40 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah keempat subjek memiliki kemampuan resiliensi yang baik. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan subjek dalam mengontrol emosi, kemampuan kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah dengan baik, empati, efikasi diri dan juga pencapaian. Faktor-faktor pendukung juga mempengaruhi kemampuan resiliensi keempat subjek yaitu faktor individual, faktor keluarga dan faktor komunitas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariyah, dan Desi Nurwidawati, dari Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 75 orang anggota klub motor Disable Motorcycle Indonesia yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo dengan judul *Perbedaan Resiliensi Pada Tunadaksa Ditinjau Dari Perbedaan Usia*. Hasil dari penelitian ini adalah Resiliensi yang lebih tinggi pada penelitian ini ditunjukkan pada usia dewasa madya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “perbedaan resiliensi pada tunadaksa ditinjau dari perbedaan usia” diterima.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fadiah Gitta Fuyadi & Suci Nugraha dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 13 orang dan penelitian ini berjudul *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Tunadaksa karena Kecelakaan*. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif

antara dukungan sosial dengan resiliensi subjek tunadaksa karena kecelakaan, semakin tinggi dukungan sosial.

Pemilihan tema pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Pratiwi Hartosujono, Nurul Qomariyah, dan Desi Nurwidawati, Fadiah Gitta Fuyadi & Suci Nugraha yaitu sama-sama meneliti tentang resiliensi, namun pada penelitian sebelumnya mengaitkan resiliensi pada tunadaksa dengan dukungan sosial dan usia, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sama seperti metode yang digunakan oleh Imelda Pratiwi Hartosujono. Untuk subjek dalam penelitian ini tentu berbeda dengan tiga penelitian sebelumnya baik dari jumlah maupun karakteristiknya, subjek pada penelitian ini ialah istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan di Yogyakarta, ketunadaksan suami terjadi setelah menikah, ikatan pernikahan masih bertahan hingga saat ini, selain itu perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan lokasi pengambilan data yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi yang dilakukan oleh ketiga informan adalah resiliensi positif. Hal ini dapat dilihat dari proses resiliensi masing-masing informan. Bagi ketiga informan peristiwa yang menimpa suami mereka merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi secara mendadak dan membuat mereka sedih, tidak percaya. Keadaan tersebut membuat ketiga informan merasa tertekan. Tekanan tersebut bersumber dari internal dan juga external.

Pada informan Erisa mengalami tekanan berupa beban karena Erisa tidak bekerja dan anak masih berusia 6 bulan ditambah suami harus opname selama 3 bulan sehingga Erisa pulang pergi rumah sakit setiap hari. Selanjutnya pada informan Endang keadaan Endang yang baru saja melahirkan, anak masih kecil-kecil dan juga Endang tidak bekerja. Annisa mengalami tekanan secara internal lebih berat disbanding Erisa dan Endang, Endang memiliki 4 anak yang masih kecil-kecil, khawatir akan masa depan keluarganya dan Endang merupakan satu-satunya tulang punggung keluarga terlebih dirinya juga menderita kanker payudara dan kanker rahim.

Tekanan bersumber dari external juga dirasakan oleh ketiga informan. Tekanan bersumber dari keluarga disakan oleh Erisa berupa konflik dengan mertua, mertua meminta Erisa bercerai dengan suami, dan juga suami yang mengurung diri selama 2 tahun pasca kecelakaan.

kemudian stressor yang datang dari lingkungan dan masyarakat berupa tanggapan tidak enak dari rekan kerja suami, mengalami kebangkrutan usaha, dicurangi oleh rekan kerja serta penghasilan suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan.

Pada informan Endang mengalami tekanan berupa kebocoran hasil operasi pasca amputasi suami dan juga stressor dari lingkungan dan masyarakat berupa tuduhan dari masyarakat bahwa keluarganya memiliki pesugihan, pasalnya Endang dan suami tidak bekerja selama 1 tahun namun masih tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Selanjut tekanan yang bersumber dari eksternal yang dialami oleh Annisa lebih berat disbanding Erisa dan Endang. Tekanan tersebut berupa konflik dengan beberapa anggota keluarga suami, suami patah semangat dan hanya ingin mengesot, anak-anak yang masih kecil dan membutuhkan biaya sekolah serta suami yang mengidap penyakit diabetes dan mengharuskan cuci darah 2 kali dalam satu minggu. Tekanan bersumber dari eksternal lingkungan masyarakat berupa, digunjing dan dikuncilkan tetangga, akses jalan untuk penyaluran bantuan pada disabilitas korban gempa di tutup, pelanggan kabur akibat jarang berjualan karena harus menunggu suami rawat inap di rumah sakit serta dicurangi salah satu tetangga sesama penjual sayur dengan guna-guna.

Tidak hanya itu, banyaknya stressor yang menyerang ketiga informan membuat mereka mengalami indikasi stress yang menyerang kognitif, fisik serta perilaku. Berdasarkan hasil penelitian ini menguatkan bahwa ketunadaksaan yang dialami suami secara mendadak dapat menimbulkan tekanan bagi istri. Kondisi demikian menimbulkan ketidaknyamanan pada informan yang akhirnya membuat para informan

melakukan sesuatu untuk mengurangi stress. Resiliensipun dilakukan oleh para informan.

Terdapat dua pola resiliensi berbeda pada informan Erisa, Endang dan Annisa. Hal ini dikarenakan perbedaan situasi, kondisi serta tekanannya. Pola yang muncul pada informan Erisa berupa sikap, usaha dan pencapaian sedangkan pada informan Endang dan Annisa berupa sikap, empati, usaha dan pencapaian. Sikap pada ketiga informan terkait kondisi ketunadaksaan suami yaitu yang awalnya tidak terima namun lambat laun dapat menerima kondisi tersebut karena menyadari memang itu adalah satu-satunya jalan terbaik. Pada informan Endang dan Annisa terdapat pola empati terhadap kondisi suami serta keluarganya pasca ketunadaksaan suami. Selanjutnya ketiga informan Erisa, Endang dan Annisa melakukan berbagai macam usaha untuk keberlangsungan hidup keluarganya.

Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh ketiga informan membuahkan hasil yang baik bagi keberlangsungan hidup keluarganya. Informan Erisa yang nekat untuk berdagang meski belum mempunyai pengalaman sebelumnya, hingga merantau ke Sumatra untuk mencari rupiah demi keluarga. Informan Endang yang berjualan sayur matang keliling hingga harus bekerja di beberapa tempat sekaligus. Informan Annisa yang harus jatuh bangun, sering terperosok ke sawah akibat terlalu banyak bawaan dan tidak terbiasa mengayuh sepeda. Kini kondisi keluarga ketiga informan sudah kembali seperti sediakala, suami informan Erisa dan Endang sudah pulih, dapat bekerja dan kembali menjadi tulang punggung keluarga, anak-anak ketiga informan dapat terus melanjutkan sekolahnya bahkan hingga lulus SMK dan sudah bekerja.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang muncul pada ketiga informan Erisa, Endang dan Annisa adalah tingginya kemauan untuk belajar serta tingginya kesadaran akan identitas diri, pada informan Endang dan Annisa terdapat tambahan berupa pengalaman sebelumnya dan informan Annisa juga memiliki tingka religiusitas yang tinggi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi pada ketiga informan adalah dukungan dari komunitas. Faktor pola asuh pada informan Erisa dan faktor tingginya religiusitar pada informan Annisa serta kuatnya dukungan keluarga pada informan Endang dan Annisa baik secara materi ataupun non materi turut serta berpengaruh terhadap resiliensi istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Informan

Bagi informan, diharapkan agar tetap menjadi pribadi yang tangguh, tegar dan tetap semangat menjalani hidup. Berada pada kondisi sekarang merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa, sehingga di harap informan untuk tetap optimis, terus menebar kebaikan dan memberikan pelajaran yang baik bagi orang-orang disekitar.

2. Keluarga dan Masyarakat

Hubungan social bisa mejadi stressor diantaranya hubungan keluarga, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan masyarakat luas terhadap istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Musibah yang menimpa suami sehingga menyebabkan istri harus merangkap peran tidaklah mudah sehingga diharapkan bagi keluarga serta masyarakat untuk tidak memberikan stigma buruk seperti mencibir, mengucilkan, memfitnah, sehingga mendiskriminasi terhadap istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan. Bagaimanapun keadaan yang menimpa suami informan merupakan kehendak yang maha kuasa. Keluarga dan masyarakat diharapkan terus memberikan dukungan moril agar istri yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan tetap semangat menjalani hidup dan dapat meneruskan kehidupan keluarganya dengan baik.

3. Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu hendaknya menjadi secara lebih dalam terkait dengan pola resiliensi yang dilakukan oleh. Informan skripsi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya bisa dengan membandingkan antara suami maupun istri. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan metode kuantitatif agar dapat teruji reliabelitas dan validitasnya.

4. Refleksi sebagai Peneliti

Bersama dengan peneitian ini, peneliti mendapat banyak pengetahuan tentang hidup bermasyarakat, tentang tunadaksa serta pengetahuan tentang hidup berumah. Selain mendapat pengalaman lewat kisah-kisah dari para informan peneliti juga mendapat saudara

dan relasi karena peneliti sering ikut ke acara-acara komunitas difabel. Mencari informan dengan kriteria yang telah peneliti tentukan memanglah tidak mudah, selama kurang lebih 4 bulan waktu yang peneliti butuhkan untuk menemukan informan yang sesuai. Tidak semua informan yang memiliki suami tunadaksa bukan bawaan ikut bergabung di komunitas, sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam mencari. Melalui *broadcast*, datang ke komunitas, datang ke panti rehabilitasi hingga menyusuri jalanan kota jogja peneliti tempuh. Tidak hanya itu, saat menemui calon informan yang sesuai dengan kriteria tak jarang calon informan tersebut menolak karena hal tersebut dianggap sebagai privasi. Ada beberapa calon informan yang sesuai namun setelah dilakukan beberapa kali pertemuan (observasi dan wawancara) informan masih saja tertutup.

Peneliti banyak belajar dari penelitian ini, belajar menjadi pendengar yang baik, belajar menjadi orang yang dapat dipercaya, belajar empati namun tidak ikut kalut dalam suasana. Tidak jarang peneliti mendapat cerita-cerita yang menyedihkan. Ada masa dimana informan menceritakan kondisi sulit hingga beberapa kali menangis. Penelitian ini juga mengasah kemampuan peneliti dalam mengobservasi dan wawancara, bagaimana cara bertanya ke arah privasi tanpa harus menyinggung. Melatih konsentrasi peneliti untuk fokus dengan informasi yang disampaikan tapi juga memperhatikan mimik dan bahasa tubuh informan saat menyampaikan informasi.

Daftar Pustaka

- Anggraini ,Widya., & Wiwin .H. (2015). Resiliensi Istri Terhadap Perubahan Kondisi Suami Menjadi Penyandang Disabilitas Fisik. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 4 No. 1 April 2015.*
- Anizar, Rahmi Dipha Safira & Endang. P. (2017).Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi Istri sebagai *Caregiver* pada Penderita *Diabetes mellitus* (DM) Tipe II di RSUD Sejiran Setason. *Universitas Islam Bandung. ISSN :2460-6448.*
- Arianti, Endah Fajri. (2017). Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tunadaksa. *Fakultas Psikologi Universitas Muammadiyah Surakarta. ISSN :2541450X (online) Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2 No. 2.*
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell, John.W. (2018). *Penelitian Kualitatif & Design Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duvall, E.M dan Miller, B.C. (2000). *Marriage and Family Development*. New York: Harper and Row Publishers.

- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ezmir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathinah, Deby. (2018). *Kecelakaan Kerja Sumbang Angka Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Diunduh dari: <https://tengok.id/kecelakaan-kerja-sumbang-angka-penyandang-disabilitas-di-indonesia/> Tanggal 17 Januari 2019
- Fuyadi ,Fadiah Gitta., & Suci N. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Tunadaksa karena Kecelakaan. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*.ISSN 2460-6448.
- Hanurawan, Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardjana, Agus.M,. (1994). *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius
- Hartosujono, Imelda Pratiwi. (2014). Resiliensi pada Penyandang Tunadaksa Bukan bawaan. *Jurnal SPIRITS, Vol.5, No.1, November 2014. ISSN: 2087-7641*.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001).*Manajemen Sumbledaya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriani, Wiwin. (2018). *Resiliensi Psikologis sebuah pengantar*. Jakarta: Penamedia Group.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Hunamika.

- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta; UII Press.
- Jhon, W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kalil, A. (2003). *Family Resilience and Good Child Outcomes*. Wellington: Ministry of Social Development.
- Kartono, K. (1986). *Psikologi Wanita (Wanita sebagai Ibu dan Nenek) Jilid II*. Bandung: PT Alumni.
- Kartono. (2007). *Psikologi Wanita*. Bandung : Penerbit Bandar Maju.
- Kertamuda, Fatchiah E.(2009).*Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta; Salemba Humanika.
- Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.
- Masyarakat ramah Disabilitas Untuk Pembangunan Indonesia. (2018). Di Unduh dari:indonesiadevelopmentforum.com.<https://indonesiadevelopmentforum.com/2018/blog/4753-masyarakat-ramah-disabilitas-untuk-pembangunan-indonesia> Tanggal 28 November 2018.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Neill, J.T., dan Dias, K.L. (2001). Adventure Education and Resilience: The Double-Edged Sword. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*.2

Nurwidawati, Desi., & Nurul. Q. (2017). Perbedaan Resiliensi Pada Tunadaksa Ditinjau Dari Perbedaan Usia. *Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2017, Vol. 7, No. 2, 130-135, ISSN: 2087-1708.

Passer, M. W., Smith R.E. (2009). *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. New York; McGraw-Hill

Pernikahan-Wikipedia bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas. Diunduh dari : Wikipedia.org. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pernikahan> Tanggal 30 Januari 2019.

Reivich & Shatte. (2002). *The Resilience Faktor: 7 Essential Skill For Overcoming Lives Inevitable*. New York

Taylor, S.E., (2006). *Healty Psychology 6th edition*. New York: Mc-Graw-Hhill Inc

Schoon, Ingrid. (2006). *Risk and Resilience: Adaptations in Changing Times*. London: City University.

Sepanjang 2017 Terjadi 98 Ribu Kali Kecelakaan Lalu Lintas. (2018). Diunduh dari: Katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/21/sepanjang-2017-terjadi-98-ribu-kali-kecelakaan-lalu-lintas> Tanggal 06 Desember 2018.

Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Statistik Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018). Diunduh dari : Kependudukan.jogjaprovo.co.id. <http://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=10&jenisdata=penduduk&berdasarkan=disabilitas&prop=34&kab=&kec=> Tanggal 28 November 2018.

Sulistyoningsih, Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsu, Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Wijaya, Andri., Stefani Virlia. (2015). Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa. *Fakultas Psikologi Universitas Bunda Mulia Jakarta. Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8*.

Winanda, Cahyadi. (2016). Resiliensi Pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

